

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengaruh

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;1031)** pengertian pengaruh adalah:

“Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi atau sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain”.

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah melalui analisis laporan keuangan, kinerja keuangan dapat diukur sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.2 *Earning per Share* (EPS)

2.2.1 Pengertian *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah tolak ukur profitabilitas modal yang telah ditanamkan para pemegang saham.

Definisi *Earning per Share* menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:93)** adalah :

“*Earning per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang saham biasa dan hanya dihitung untuk saham biasa.”

Sedangkan menurut **Aliminsyah dan Padji M.A (2003:223)**, pengertian *Earning per Share* adalah :

“Rasio keuntungan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibanding jumlah lembar saham.”

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan EPS yang dilaporkan perusahaan. Angka EPS biasanya disajikan paling bawah

dalam laporan laba rugi, dan karenanya sering disebut sebagai *bottom line*. *Earning per Share* adalah indikator yang baik untuk melihat kinerja operasi dari perusahaan.

Earning per Share (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan yang dimiliki untuk setiap lembar saham biasa. Pada saat saham preferen terdapat pada struktur modal, laba bersih harus dikurangi oleh dividen saham preferen untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan bagi saham biasa. Namun bila tidak terdapat saham preferen pada struktur modal perusahaan, *Earning per Share* merupakan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Sehingga EPS dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning Available For CS}}{\text{Number Of CS Outstanding}}$$

Semakin tinggi nilai *Earning per Share* yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk setiap lembar sahamnya. Dengan demikian semakin banyak pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan. Untuk keperluan analisis, kita perlu memperhatikan EPS dimasa yang akan datang bukan EPS yang telah diperoleh.

2.3 Price Earning Ratio (PER)

2.3.1 Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Price Earning ratio (PDR) adalah penilaian prediksi dari para investor saham, terutama untuk menilai saham yang *undervalue* (dibawah *book value* nya) dengan harapan bisa memberikan *capital gain* yang besar dimasa yang akan datang. PER merupakan ukuran kepercayaan pasar terhadap nilai saham, yang secara teknis makin tinggi Ratio ini maka makin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio yang paling diminati oleh para investor. Angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dimasa datang.

Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat tergantung pada prospek perusahaan.

Menurut Warren dkk yang diterjemahkan Aria Farahmita dkk (2005:319) :

“Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per lembar saham tahunan.”

Sedangkan menurut Jugiyanto (2003:104) pengertian *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

“Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan harga saham terhadap *earnings*, dan menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.”

Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Stock price}}{\text{Earnings per share}}$$

Alasan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam penilaian intrinsik saham :

4. Merupakan suatu pendekatan statistik intuitif yang menghubungkan harga yang dibayar pada pendapatan sekarang.
5. Sederhana cara menghitungnya, tersedia secara luas, serta dapat dengan mudah dibandingkan dengan antar saham.
6. Memiliki hubungan ke beberapa karakteristik perusahaan termasuk resiko dan pertumbuhan.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Suad Husnan (2001:342), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, diantaranya adalah :

Dividend Payout Ratio

Apabila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya payout ratio akan meningkatkan PER.

Tingkat keuntungan yang dipandang layak (*discount rate*)

Apabila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya discount rate akan menurunkan PER.

Pertumbuhan dividen

Apabila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya pertumbuhan dividen akan meningkatkan PER.

Salah satu faktor yang mempengaruhi PER adalah pertumbuhan dividen (yang berarti juga laba). Semakin tinggi pertumbuhan dividen semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor yang lain sama. Perusahaan yang berada dalam industri yang masih pada tahap pertumbuhan akan mempunyai PER yang lebih tinggi dengan perusahaan yang berada pada industri yang sudah mapan. Karena itu salah satu cara untuk memperkirakan PER adalah menghubungkannya dengan pertumbuhan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang rendah pula.

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Menurut Martono dan Agus Harjito (2002:230), adalah :

“Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).”

Definisi saham menurut Aliminsyah dan Padji M.A (2003:280), adalah sebagai berikut :

“Saham merupakan surat bukti kepemilikan modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain.”

Pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:5), adalah :

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti keikutsertaan dalam permodalan perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan, hal ini berarti jika seorang investor membeli saham, maka investor tersebut menjadi salah satu pemilik perusahaan, dimana proporsi kepemilikannya sesuai dengan jumlah kepemilikan saham yang dipunyai oleh pemegang saham tersebut.

Hak-hak menyertai kepemilikan saham menurut **Warren dkk** yang diterjemahkan oleh **Aria Farahmita (2005:9)** adalah sebagai berikut :

Hak untuk memberikan suara dalam hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan

Hak untuk mendapatkan bagian dari distribusi laba

Hak untuk mendapatkan bagian atas aktiva perusahaan

Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Karakteristik saham adalah sebagai berikut :

1. Saham tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Saham akan selalu ada selama perusahaan berdiri.
2. Saham tidak memiliki batasan dalam penerimaan dividen. Seberapa besar saham yang dimiliki, maka pemegang saham berhak mendapat dividen sebesar proporsi saham yang dimilikinya.
3. Dalam keadaan bangkrut pemilik saham tidak dapat dikenakan klaim.

Dikarenakan saham memiliki risiko, maka apabila dalam keadaan bangkrut maka pemegang saham tidak dapat dikenakan klaim oleh para kreditur.

Nilai pasar dari lembar saham perusahaan atau emiten pada waktu tertentu merupakan harga saham.

2.4.2 Jenis-jenis saham

Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir dalam pembagian dividen, dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah sebagai berikut :

1. Hak control, dimana pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi, ini berarti pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, dimana sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali ke perusahaan. Laba yang tidak ditanamkan kembali ke perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen atau tidak dicerminkan dalam kebijakan dividennya (*dividend policy*).
3. Hak *preemptive*, merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak ini mempunyai dua tujuan, yaitu :

Untuk melindungi hak control dari pemegang saham lama.

Untuk melindungi saham lama dari kemerosotan nilai.

Saham biasa (*Common Stock*) dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu :

- a. *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, selain sebagai *leader* di industri sejenisnya, juga memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. *Income Stock*, yaitu Saham dari suatu emiten dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen ttnai.

- c. *Growth Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
- d. *Speculative Stock*, yaitu saham yang emitennya tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun secara tetap.
- e. *Counter Cyclical Stock*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi karena kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi dalam masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam bidang yang dibutuhkan setiap saat oleh masyarakat yaitu manufaktur.

Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu :

Mewakili kepemilikan ekuitas

Diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut.

Membayar dividen.

Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal, yaitu :

Ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya

Dividen tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham

Mewakili hak tebus dan dapat dipertukarkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor.

Maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar.

Walaupun demikian, obligasi perusahaan menduduki tempat yang lebih senior dibanding dengan saham preferen.

Saham preferen mempunyai dua karakteristik, yaitu :

Istimewa terhadap dividen

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen lebih dulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

Saham preferen juga umumnya memberikan hak dividen kumulatif kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan, sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

Istimewa pada waktu likuidasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat likuidasi. Besarnya hak atas aktiva pada saat likuidasi adalah sebesar nilai nominal saham istimewa termasuk semua dividen yang belum dibayarkan jika bersifat kumulatif.

Di dalam praktek pasar modal dikenal ada beberapa jenis saham preferen, diantaranya`:

Cummulative Preferred Stock

Saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase tertentu. Apabila dalam tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan dalam tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham ini selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

Non cumulative Preferred stock

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tapi tidak bersifat kumulatif. Bila pada tahun tertentu dividen yang dibayar kurang atau tidak, maka diperhitungkan di tahun berikutnya.

Participating preferred stock

Pemilik saham preferen jenis ini disamping mendapat dividen tetap seperti yang telah ditentukan pada tahun lalu, juga mendapat ekstra dividen apabila perusahaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran tersebut dapat berupa target penjualan atau keuntungan pada waktu tertentu.

Convertible Preferred Stock

Pemegang saham ini dapat menukar kepemilikan sahamnya dengan sekuritas, lain yang diterbitkan perusahaan. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

2.4.3 Nilai Saham

Nilai suatu saham dapat dipandang dalam tiga konsep, menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2006:4)**, yaitu :

Nilai Nominal

Nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

Nilai Buku

Nilai yang menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi dari pada nilai nominalnya.

Nilai Intrinsik

Nilai yang menunjukkan unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun dana dimasa yang akan datang.

Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga saham menjadi perhatian penting bagi investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah harga yang terbentuk dari mekanisme

pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Jadi harga saham yang digunakan bukanlah harga nominal dari saham tersebut.

Menurut **Agus Sartono (2001:41)**:

“Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diterima.”

Sedangkan menurut **Darmadji dan Fakhrudin(2006:1)**, adalah:

“Harga saham adalah saham yang nilai per lembarnya telah tercantum dalam aktiva pendirian perusahaan.”

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Pedoman yang dipat digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, maka saham dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya saham tersebut harus dibeli atau ditahan jika saham tersebut telah dimiliki.

Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karena itu harus dijual.

Apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini, maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.4.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2006:9)** faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

Penawaran dan permintaan

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Oleh karena itu harga saham setiap saat bisa berubah seiring dengan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada saham.

Harapan dan perilaku investor

Harga saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor atau perkiraan investor mengenai keputusan manajemen mengenai kebijakan dividennya.

Kondisi keuangan perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Kondisi perusahaan yang baik biasanya akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham naik atau sebaliknya, jika kondisi perusahaan buruk maka akan mempengaruhi harga saham.

Kondisi ekonomi dan politik pada umumnya

Faktor ini mempengaruhi *supply* dan *demand* akan saham. Keadaan perekonomian yang stabil dan situasi politik yang kondusif akan menarik minat investor (terutama investor asing) untuk berinvestasi.

Penilaian Harga Saham

Menurut Suad Husnan (2001:315), penilaian harga saham dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara terpisah atau digunakan sekaligus dalam menganalisis saham.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memngestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang nenpengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Metode ini sering disebut sebagai *share price forecasting model*. Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut langkah yang penting adalah mengidentifikasikan faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dsb) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis(industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, tetapi faktor-faktor eksternal yaitu

kondisi ekonomi/pasar dan industri yang juga ikut mempengaruhi kondisi perusahaan. Karena itu seringkali dalam analisis ini dipergunakan ahli, seperti ahli ekonomi makro atau moneter dan ahli industri, bukan hanya ahli keuangan perusahaan saja. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham, misalnya dengan analisis EPS dan PER.

2. Analisis Teknikal

Analisis saham ini merupakan pendekatan untuk memperkirakan harga saham di masa depan berdasarkan data-data perubahan harga saham di masa lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di masa lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan kita membeli (masuk ke pasar) atau menjual saham (keluar dari pasar) dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham di bursa efek ditentukan oleh pasar yang tergantung oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sahamnya cenderung diminati oleh investor, oleh karena itu harga saham akan bergerak naik. Sebaliknya, jika minat investor rendah untuk membeli saham maka harganya akan turun. Dalam jangka panjang, kinerja keuangan perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

Perubahan harga saham menurut **Jogianto (2003:383)** adalah:

“Perubahan harga saham merupakan kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham setahun sebelumnya.”

Harga dari surat berharga mencerminkan penilaian investor terhadap proyek laba perusahaan di masa mendatang, termasuk didalamnya penilaian terhadap kualitas manajemen.

Perubahan harga saham:

$$\bar{P} = \frac{\bar{P}_t - \bar{P}_{t-1}}{\bar{P}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$\bar{P}$ = Perubahan harga saham

$\bar{P}_t$ = Harga saham pada tahun t

1. $\bar{P}_{t-1}$ = Harga saham pada tahun sebelumnya (t-1)

2.5 Pasar Modal

2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Di dalam pasar modal investor akan menginvestasikan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga terjadi arus dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan membutuhkan dana jangka panjang dalam jumlah besar, sedangkan masyarakat mempunyai dana menganggur. Dana tersebut akan diperoleh perusahaan dengan menawarkan surat-surat berharga dalam bentuk saham dan obligasi.

Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Suad Husnan (2003:1) mendefinisikan pasar modal sebagai berikut :

"Pasar modal secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal mempunyai peranan yang penting

dalam kehidupan ekonomi dimana pasar modal berfungsi sebagai fasilitator untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dalam jangka panjang.”

Jenis surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan dan sarana produksi lainnya. Pasar modal dibentuk oleh berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik hutang maupun modal sendiri. Adapun bentuk surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal adalah saham, obligasi, saham preferent, dan saham biasa. Dalam bursa efek, pemodal besar dan kecil, baik perorangan maupun lembaga-lembaga dapat membeli dan menjual saham atau efek-efek lainnya. Harga dari saham dan efek-efek lain berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan.

Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Sesuai dengan fungsi dari pasar modal yaitu mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (*saving surplus unit*) kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan tabungan (*saving deficit unit*).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pasar modal adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang, dan berfungsi sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan alternatif untuk melakukan investasi bagi para investor maupun masyarakat.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan Bursa Efek adalah sebagai berikut :

“Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.”

Sedangkan menurut **Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep. 01/BEJ/IV/1995** Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut :

”Suatu sistem dan atau sarana untuk mempertemukan order jual dan order beli anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan saham-saham tersebut untuk kepentingan nasabahnya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bursa Efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan sistem guna terlaksananya transaksi yang ada di pasar modal.

Dari beberapa definisi mengenai pasar modal dan bursa efek, maka dapat dikatakan bahwa pasar modal dan bursa efek merupakan dua hal yang berbeda, walaupun sebagian orang sering menganggap keduanya sebagai sesuatu yang sama.

2.5.2 Fungsi dan Tujuan Pasar Modal

Pasar modal memberikan daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Hal ini disebabkan karena pasar modal memiliki fungsi yang strategis, menurut **Sutrisno (2001:342)** beberapa fungsi pasar modal diantaranya adalah :

a. Sebagai sumber penghimpun dana

Bagi perusahaan yang ingin menggalang dana dalam jumlah yang besar, maka pasar modal merupakan pilihan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut. Pasar modal dapat memberikan dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan, lain halnya dengan sumber pembiayaan perbankan dimana dalam penarikan dana jumlahnya terbatas, karena terhambat pada aturan *legad lending limit* atau batas maksimal pemberian credit (BMPJ) yang ada dalam industri perbankan.

b. Sebagai sarana investasi

Investasi dipasar modal lebih fleksibel, karena setiap investor dapat dengan mudah memindahkan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya atau dari satu industri ke industri lainnya. Oleh karena itu pasar modal merupakan salah satu alternatif instrumen penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.

c. Pemerataan pendapatan

Dengan *go public* nya suayu perusahaan di pasar modal akan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikup serta memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menikmati keuntungan dari perusahaan berupa bagian keuntungan atau dividen, sehingga semula hanya diminati oleh beberapa orang pemilik akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat artinya ada pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

d. Sebagai pendorong investasi

Pasar modal adalah salah satu iklim investasi yang kondusif dan mampu mendorong pihak swasta dan asing untuk melakukan investasi baik (secara langsung maupun tidak langsung).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal memberikan daya tarik bagi para investor, pengguna dana, maupun pemerintah karena pasar modal memiliki fungsi yang strategis seperti sebagai sumber penghimpun dana, sebagai sarana investasi, pemerataan pendapatan dan sebagai pendorong investasi.

Tujuan pasar modal menurut **Ridwan dan Inge (2003:425)**, adalah

1. Mempercepat proses pelunasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

2.5.3 Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen finansial jangka panjang (lebih dari satu tahun jatuh temponya). Yang dimaksud dengan instrumen dalam pasar modal ini yaitu semua surat-surat berharga (sekuritas) yang diperdagangkan di bursa efek.

Menurut **Suad Husnan (2001:36)**, jenis sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 2 **Saham Biasa**, yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, keuntungan pemegang saham berasal dari dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Besar kecilnya dividen yang diterima pemegang saham tidak tetap tetapi tergantung pada RUPS. Pemilik saham biasa mempunyai hak pilih (*vote*) dalam RUPS untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara.
- 3 **SaHam Preferen**, merupakan saham yang akan menerima sejumlah dividen dengan jumlah yang tetap. Biasanya pemilik saham preferen tidak mempunyai hak pilih dalam RUPS.
- 4 **Obligasi**, yaitu surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi tersebut membayarkan bunga yang ditunjukkan oleh *coupon rate* yang tercantum pada obligasi tersebut.
- 5 **Obligasi Konversi**, adalah obligasi yang dapat dikonversikan (ditukar) menjadi saham biasa pada waktu tertentu atau sesudahnya.
- 6 **Sertifikat Right**, yaitu sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu. Sertifikat ini diberikan kepada pemegang saham lama ketika dilakukan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama.
- 7 **Waran**, yaitu sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang sahamnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga tertentu pada waktu tertentu.

Jenis Pasar Modal

Menurut **Djoko Susanto dan Agus Sabardi (2002:133)**, pasar modal terdiri dari dua jenis, yaitu :

1 Pasar Modal Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah tempat penjualan surat berharga baru dari perusahaan (emiten) kepada masyarakat melalui sindikasi penjaminan, sebelum surat berharga tersebut diperdagangkan di Bursa Efek.

Setelah izin emisi diberikan, perusahaan (emiten) yang bersangkutan dapat segera menawarkan surat berharganya di pasar perdana. Penawaran surat

berharga di pasar perdana dilakukan oleh penjamin emisi yang dibantu oleh agen penjualan atau broker yang menjadi anggota bursa dan ditunjuk oleh penjamin pelaksana emisi. Jika ternyata jumlah permintaan melebihi jumlah penawaran, maka penjatahan harus dilakukan dengan berpedoman pada prinsip pemerataan kepemilikan dan memberikan prioritas kepada investor kecil.

Surat berharga yang dibeli harus diserahkan selambat-lambatnya 12 hari kerja terhitung setelah tanggal akhir penjatahan dan selanjutnya surat berharga tersebut harus didaftarkan di bursa

2 Pasar Modal Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat perdagangan surat berharga yang beredar, yang dilaksanakan di Bursa Efek. Setelah perusahaan menjual surat berharganya di pasar perdana, surat berharga tersebut dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Transaksi yang terjadi di pasar sekunder tidak akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena pada dasarnya transaksi tersebut hanya merupakan pemindahan kepemilikan saham dari satu investor ke investor yang lain.

Dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka surat berharga tersebut harus dicatatkan di bursa. Sejak pencatatan tersebut maka perdagangan surat berharga dilakukan di bursa, dimana transaksi dilakukan melalui Perantara Perdagangan Efek dan Pedagang Efek yang menjadi anggota bursa.

Lembaga penunjang yang berperan adalah perantara pedagang efek, biro administrasi efek dan *clearing house*. Besarnya imbalan diserahkan pada masing-masing pihak. Dalam bursa, investor (pemodal) tidak bisa melakukan jual beli sendiri, perdagangan di bursa diselenggarakan oleh BAPEPAM dan dilakukan melalui perantara perdagangan dan pedagang efek anggota bursa.

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan, dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Arens (2003;13) definisi akuntansi adalah :

“Accounting is the recording, classifying and summarizing of economic events in a logical manner for the purpose of providing financial information for decision making”.

Proses akuntansi meliputi pengumpulan dan pengelolaan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan, yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;2) adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta laterl penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga”.

Sasuai dengan yang dinyatakan dalam SAK, Munawir (2004;5)

mengemukakan sebagai berikut :

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan

perhitungan (laporan) Laba-Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya laporan-laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, tentang hasil operasi perusahaan dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dilaporkan dalam neraca, operasi-operasi perusahaan selama suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan menjelaskan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam modal perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004)** adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai pengambilan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut **Sofyan Safri Harahap (2006:132)**:

- 1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.**
- 2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.**
- 3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.**
- 4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.**
- 5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.”**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

Selain tujuan tersebut, akan lebih bermanfaat jika laporan keuangan memenuhi karakteristik kuantitatif seperti:

Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya.

Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus andal (*reliable*). Informasi harus memiliki kualitas keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.6.3 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam **Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2004;2)** yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya
- g. Kas dan setara kas
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya
- i. Kewajiban yang diestimasi
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang
- k. Hak minoritas
- l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya
- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Pendapatan
2. Rugi laba perusahaan
3. Beban pinjaman
4. Bagian dari rugi atau laba perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
5. Beban pajak
6. Rugi atau laba dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos luar biasa

8. Rugi atau laba bersih untuk periode berjalan

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

d. Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai yang tak terpisah (*integral*) dan laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas

- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2004;4)** pemakai laporan keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pihak Eksternal terdiri dari:

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen

2. Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* berikutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun pandangan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2. Pihak Internal terdiri dari:

1. Manajemen

Manajemen membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dalam menilai prestasi dan kinerja yang telah dicapai, selain itu laporan keuangan berguna dalam meramalkan kondisi masa depan yang akan dijalani oleh perusahaan.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

Pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen dalam analisis fundamental yaitu :

- i. *Earning per Share* (EPS)
- ii. *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut, yaitu :

Pada dasarnya *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

Nilai intrinsik suatu saham bisa dihitung dengan mengkalikan kedua komponen tersebut. Kemudian nilai intrinsik suatu saham yang telah dihitung tersebut jika dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham.

Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earnings* (laba).

Adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Hasil dari analisis tersebut bisa memberikan gambaran kepada para investor tentang perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja manajemen, serta tentu saja prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi yang baik. Dengan kata lain, saham-saham perusahaan manakah dalam industri terpilih yang paling menguntungkan bagi investor, karena belum tentu semua saham-saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi yang baik.

Penelitian sebelumnya **Lucky Agustini** (2007) menguji seberapa besar pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham dengan periode penelitian 2004-2006 pada 17 perusahaan industri makanan dan minuman yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI. Menunjukkan bahwa *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial mempunyai

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham di masa yang akan datang.

Dini Dianawati (2008) menguji seberapa besar pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham pada kelompok industri rokok dengan periode penelitian 2004-2006. Dikatakan bahwa model regresi yang didapat antara dari hubungan antara *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* dengan perubahan harga saham tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini karena ukuran perusahaan mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap perbedaan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam rangka menghasilkan laba dan juga dikarenakan faktor-faktor ekonomi makro yang tidak mendukung, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah terhadap dolar dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali pada periode yang berbeda dan dengan jumlah perusahaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 110 perusahaan dan dilakukan pada periode tahun 2007.